

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan. Hampir semua aktifitas komunikasi yang dilakukan tidak dapat dilepaskan dari sarana tulis-menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling banyak diperlukan, kemampuan menulis diperlukan pada semua lapangan pekerjaan atau dapat menunjang bahkan menentynkan keberhasilan dalam suatu pekerjaan atau jabatan

Bagian dari aktivitas menulis adalah memilih topik untuk dicari dan mencari cara untuk mengungkapkannya, sehingga pembaca dapat menangkapnya dengan cepat dan jelas. Selain itu juga, menulis digunakan untuk mengeksplorasi pikiran dan perasaan tentang suatu subjek. Menurut Puspitasari (2014) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang melibatkan ide-ide yang ada dalam pikiran melalui kata-kata tertulis. Pesan adalah informasi yang terkandung dalam karya tulis, di mana tulisan adalah simbol yang terlihat dan dapat dikenali. Ketika berkomunikasi melalui bahasa tulis, setidaknya ada empat faktor yang berperan: penulis sebagai penyampai pesan atau pemberi pesan; isi tulisan sebagaimana disampaikan; saluran atau media di mana pesan disampaikan; dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menulis merupakan salah satu empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang terutama peserta didik. Jika peserta didik tidak memiliki keterampilan berbahasa, maka siswa tersebut akan mendapatkan kesulitan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaannya kepada

orang lain. Namun sebaliknya, jika peserta didik dapat menguasai keterampilan berbahasa, maka peserta didik akan dengan baik menerima gagasan, pikiran, dan perasaan yang disampaikan oleh orang lain.

Seseorang butuh proses dan latihan untuk dapat menulis. Karena, keterampilan yang sangat kompleks adalah menulis. Latihan menghasilkan pikiran dan emosi ke dalam bentuk tulisan. Karena menulis adalah keterampilan yang paling rumit yang melibatkan ketiga keterampilan lainnya, maka akan lebih sulit untuk dikuasai. Akibatnya, guru yang merencanakan dan melaksanakan pelajaran di sekolah harus menawarkan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kurikulum.

Aktivitas menulis yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar menurut Putri (2019) adalah menulis mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana dan puisi. Berdasarkan kurikulum saat ini, yaitu kurikulum merdeka sudah mengganti kompetensi dasar menjadi tujuan pembelajaran. Berdasarkan Kemendikbudristek (2022) salah satu tujuan pembelajaran (TP) yang harus dipenuhi dan dikuasai peserta didik kelas IV sekolah dasar dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah penggunaan ejaan dan menulis kalimat paragraf.

Menulis paragraf merupakan seperangkat kalimat yang membicarakan suatu gagasan atau topik. Kalimat-kalimat dalam paragraf memperlihatkan kesatuan pikiran. Dalam aktivitas menulis, seseorang bisa menuangkan ide atau pikirannya ke dalam bentuk tulisan, sehingga akan membentuk suatu topik atau tema perbincangan yang terdiri dari beberapa kalimat. Dimana kalimat yang satu dengan kalimat lainnya saling berkaitan membentuk suatu paragraf. Sebuah paragraf mungkin terdiri atas dua kalimat, mungkin juga lebih dari dua buah kalimat.

Rahmi (2017) mengungkapkan bahwa paragraf merupakan susunan dari beberapa kalimat yang mewakili suatu kesatuan informasi dengan gagasan utama sebagai pengendali dan gagasan penjelas sebagai pendukung, hal tersebut merupakan komponen yang esensial. Untuk memperjelas keterkaitan satu kalimat dengan kalimat-kalimat lain dalam paragraf, kalimat-kalimat dalam paragraf harus disusun secara runtun dan konsisten. Selain itu menurut Lisdyana (2019) paragraf adalah sebuah karangan yang didalamnya ada kalimat utama dan kalimat penjelas yang digunakan penulis untuk mengungkapkan gagasan yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut paragraf merupakan gabungan dari beberapa kalimat yang saling mempunyai keterkaitan antara satu kalimat dengan kalimat lainnya dalam membahas suatu topik.

Menulis melibatkan lebih dari sekedar tentang menuangkan isi pikiran di atas kertas saja. Salah satu syarat agar tulisan dapat menyampaikan pandangan penulis secara efektif kepada pembaca adalah dengan menulis sesuai dengan pedoman EYD. Oleh karena itu, ketika belajar menulis, peserta didik harus dibiasakan untuk dapat memahami dan menerapkan kaidah-kaidah penggunaan ejaan dan tanda baca yang ada pada dalam EYD.

Kustomo (2015) mengingatkan bahwa penggunaan ejaan dan tanda baca harus dibahas atau dipelajari di dalam kelas. Selain itu guru juga harus menekankan kepada siswa untuk membiasakan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, sekaligus guru juga harus menyadarkan kepada peserta didik untuk berupaya memperbaikinya sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada dalam pedoman EYD. Yang dimaksud dengan ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana semestinya dalam melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antar lambang-lambang itu.

Sebagaimana pemakai bahasa, peserta didik harus memperhatikan bentuk tulisan dan penerapan huruf kapital. Selain itu dalam menulis sebuah paragraf peserta didik harus memperhatikan penggunaan dan peletakkan tandan baca untuk menunjang keterampilan menulis. Keteraturan bentuk akan mempengaruhi pada ketepatan dan kejelasan makna yang ditulis. Tanda baca merupakan faktor lainnya yang sangat penting dalam sebuah tulisan, karena digunakan sebagai intonasi atau jeda dalam tulisan agar tulisan dapat dipahami dengan baik. Tulisan harus disajikan secara jelas, agar makna yang disampaikan melalui tulisan dapat ditangkap sama seperti lewat lisan. Tulisan tidak sama seperti kita berbicara langsung yang dapat dipahami langsung maksudnya oleh lawan bicara. Dengan menggunakan tanda baca lawan bicara dapat menggunakan intonasi, gerak tubuh, atau unsur-unsur nonbahasa lainnya. Oleh karena itu, ketika menulis harus menguasai penggunaan tanda baca sebagai pengganti yang dapat mewakili maksud dan pemikirannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SDN Pasirawi 1, penggunaan huruf kapital dan tanda baca memang kerap kali dilupakan oleh peserta didik. Peserta didik telah diberikan materi penggunaan huruf kapital dan tanda baca, namun peserta didik menunjukkan sikap mengabaikan terhadap pentingnya aturan huruf kapital dan penggunaan tanda baca pada saat menulis. Selain itu, guru tidak menekankan tentang aturan penggunaan huruf kapital dan tanda baca kepada peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, peserta didik belum menunjukkan sikap aktif dalam memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menimbulkan rendahnya kemampuan peserta didik terhadap penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis paragraf belum maksimal. Proses

pembelajaran yang masih bersifat satu arah dengan metode pembelajaran yang digunakan berupa ceramah yang cenderung berpusat pada guru.

Mengingat sulitnya menguasai keterampilan menulis tersebut, maka diperlukan suatu metode pembelajaran untuk melatih kebiasaan dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban untuk menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar peserta didik di dalam kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah memilih dan menentukan metode apa yang akan dipilih untuk mencapai dari tujuan pembelajaran. Tidak semua metode pembelajaran cocok untuk diterapkan pada setiap materi, salah satu metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca yaitu metode jigsaw.

Menurut Astiti (2017) metode pembelajaran jigsaw adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan banyak anggota kelompok yang masing-masing telah diberi porsi materi pembelajaran dan mampu menginstruksikan atau mengajarkan kembali kepada anggota kelompok lainnya. Metode pembelajaran jigsaw ini lebih menekankan kepada pentingnya interaksi dan kerjasama dalam satu tim. Selain itu, jigsaw juga menuntut kemandirian dan tanggung jawab setiap siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Pelaksanaan metode jigsaw akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kerja sama sehingga membuka peluang untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik jigsaw dalam praktiknya dapat dikembangkan dengan membentuk tim ahli. Sebelum melaksanakan tugas, peserta didik yang dianggap memiliki kemampuan lebih daripada masing-masing kelompok dipanggil ke depan untuk diberikan bekal

pengetahuan tentang huruf kapital dan tanda baca. Setelah para peserta didik yang tergabung dalam tim ahli ini mendapatkan bekal dari guru, para peserta tersebut kembali ke kelompoknya untuk membimbing teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Menggunakan Ejaan dan Tanda Baca dalam Menulis Paragraf”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak kesalahan penulisan huruf kapital dan tanda baca pada tulisan peserta didik.
2. Guru kurang menekankan untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan huruf kapital dan tanda baca.
3. Metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif khususnya untuk materi penulisan huruf kapital dan tanda baca.
4. Kurang pahamnya siswa dalam penulisan huruf kapital dan tanda baca.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang dimiliki peneliti baik keterbatasan waktu, dana, tenaga, serta kemampuan, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan yaitu pengaruh metode jigsaw terhadap kemampuan menggunakan ejaan dan tanda baca yang terfokus pada tanda titik (.) dan tanda koma (,).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang peneliti kemukakan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitain ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Menggunakan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Menulis Paragraf?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Kemampuan Menggunakan Ejaan Dan Tanda Baca Dalam Menulis Paragraf.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia terkhususnya dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada menulis paragraf.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini, peserta didik dapat dengan mudah belajar huruf kapital dan tanda baca dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga pada saat menggunakan tugas menulis peserta didik dapat terbiasa untuk memperhatikan penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan atau informasi ini, diharapkan guru dapat meningkatkan pemahaman serta menyadari pentingnya mengajarkan tentang penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam keterampilan bahasa Indonesia. Serta guru dapat mendapatkan metode pembelajaran yang sesuai dengan rangka meningkatkan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, salah satunya melalui metode pembelajran jigsaw.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi yang dapat digunakan dalam rangka mengatasi permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca dengan menerapkan metode pembelajaran jigsaw atau metode pembelajaran yang lain.

